



## Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial pada Kantor Polda Sumatera Barat

Reffi Marda Hayati<sup>1</sup>, Yulistia<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: [reffimarda.hayati@gmail.com](mailto:reffimarda.hayati@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: [yulistia@unespadang.ac.id](mailto:yulistia@unespadang.ac.id)

Corresponding Author: Reffi Marda Hayati

**Abstract:** *This study discusses the influence of management accounting information systems (SAM), decentralization and environmental uncertainty on managerial performance in the Polda of West Sumatra. The results of the analysis of this study indicate that the Management Accounting System (SAM) information variable has a positive effect on the managerial performance of the West Sumatra Regional Police employees with a significant value of  $\alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ). The decentralization variable has a positive effect on the managerial performance of West Sumatra Regional Police employees  $\alpha$  ( $0.001 < 0.05$ ). The environmental uncertainty variable has a positive effect on the managerial performance of North Sumatra Regional Police employees with a significance value of  $\alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ). The management accounting system (SAM) information variable, decentralization and environmental uncertainty have a significant effect on managerial performance in the West Sumatra Regional Police with a significance value of 0.000, which means  $0.000 < 0.05$ . Keywords: Characteristics of Management Accounting Information Systems (SAM), Decentralization, Environmental Uncertainty, Managerial Performance, West Sumatra Regional Police*

**Keywords:** *Management Accounting System, Decentralization, Environmental Uncertainty, Managerial Performance.*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas pengaruh pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen (SAM), desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial di Polda Sumbar. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pegawai Polda Sumbar dengan nilai signifikan  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Variabel desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pegawai Polda Sumbar  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pegawai Polda Sumut dengan

nilai signifikansi  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Variabel informasi sistem akuntansi manajemen (SAM), desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial di Polda Sumbar dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Kata kunci: Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SAM), Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Manajerial, Polda Sumatera Barat

**Kata Kunci:** Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Manajerial.

---

## PENDAHULUAN

Proses perencanaan pembangunan daerah perlu diimbangi oleh ketersediaan beberapa hal seperti: kapasitas aparatur pemerintah, sumber daya baik, sumber daya manusia maupun sumber dana. Berkaitan dengan hal tersebut, manusia memegang peranan yang menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan operasional suatu organisasi, hal ini dikarenakan manusia merupakan suatu individu yang mempunyai pikiran, perasaan, kebutuhan dan harapan-harapan tertentu serta sebagai unsur pelaksana dari kebijakan yang ada dalam suatu organisasi. Sehingga manusia memerlukan perhatian tersendiri dari pihak organisasi karena faktor-faktor tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kinerja, dedikasi dan loyalitas terhadap organisasi (Hasibuan, 2017:43).

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan sebagian besar tergantung pada kinerja manajerial. Kinerja manajerial dapat dijelaskan sebagai bentuk eksistensi manajer (pimpinan) dalam menyelesaikan pekerjaan seefektif mungkin. Evaluasi atas kinerja yang dilakukan oleh manajer beragam, tergantung pada yang dikembangkan oleh masing-masing organisasi. apabila kinerja manajerial mengalami peningkatan, maka secara bersamaan kinerja organisasi akan ikut meningkat secara keseluruhan. Kinerja manajerial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah karakteristik Isam (ISAM), ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi (Damayanti et al., 2016).

Menurut Puspitawati, L dan Anggadini (2016:73), pengukuran karakteristik yang andal dapat menggambarkan kecanggihan sistem akuntansi manajemen. Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dibagi menjadi empat bagian, yaitu *broadscope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), dan *integration* (integrasi). *Broadscope* merupakan informasi dengan cakupan luas dan lengkap. Pada organisasi terdesentralisasi, manajer membutuhkan informasi *broad scope* sebagai salah satu implikasi dari meningkatnya otoritas, tanggungjawab, serta fungsi kontrol sehingga kebutuhan organisasi terhadap informasi dapat terpenuhi.

Menurut Mulyanto (2015:87) informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen memiliki peranan untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dilakukan pada berbagai aktivitas. Salah satu peran penting sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat. Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Perencanaan sistem informasi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian karena sistem informasi berguna bagi organisasi-organisasi untuk mengendalikan dan memonitor proses yang memiliki nilai tambah. Selain itu, informasi sistem akuntansi

manajemen juga dapat memudahkan pengguna yaitu para pimpinan dalam mengontrol biaya, mengukur, meningkatkan produktivitas, dan memberikan dukungan terhadap proses hasil (Puspitawati, L dan Anggadini, 2016).

Menurut Hansen & Mowen (2017) kebutuhan informasi dalam suatu organisasi tergantung pada berbagai faktor situasional yang ada. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi bahwa tingkat ketersediaan masing-masing informasi sistem akuntansi manajemen tidak selalu sama untuk setiap organisasi, tetapi ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat kebutuhan informasi akuntansi manajemen. Faktor-faktor tersebut antara lain, persepsi ketidakpastian lingkungan, teknologi, desentralisasi.

Secara umum, pengelolaan kewenangan dalam suatu organisasi dapat dikelompokkan menjadi sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi merupakan pengelolaan kewenangan secara terpusat, sementara desentralisasi itu sendiri yaitu pendelegasian wewenang dari pimpinan terhadap bawahan- bawahannya (*functional*). Pengelolaan kewenangan secara desentralisasi diharapkan bahwa keputusan dapat diambil dengan cepat sehingga tidak mengganggu terhadap operasional organisasi. Tingginya tingkat desentralisasi menyebabkan pimpinan membutuhkan informasi *broad scope* untuk meningkatkan otoritas, tanggungjawab, dan fungsi kontrol. Perbedaan tingkat desentralisasi akan mengakibatkan perbedaan kebutuhan informasi *broadscope*. Informasi *broadscope* berguna untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Dalam kondisi desentralisasi, pimpinan memiliki peran yang lebih besar dalam pembuatan keputusan dan implementasinya. Adanya desentralisasi akan menyebabkan para pimpinan yang mempunyai wewenang membutuhkan informasi yang berkualitas serta relevan untuk mendukung kualitas keputusan yang dihasilkan (Budiarto, 2015:34).

Selain desentralisasi, ketidakpastian lingkungan merupakan persepsi pimpinan terhadap faktor- faktor di luar organisasi. Menurut Chenhall & Morris (2016:40), ketidakpastian lingkungan merupakan faktor kontijensi yang penting sebab ketidakpastian lingkungan dapat menyebabkan proses perencanaan dan pengendalian menjadi lebih sulit. Meningkatnya kondisi ketidakpastian lingkungan dapat menjadi suatu permasalahan tersendiri bagi suatu organisasi baik dalam aktivitas manajemen seperti perencanaan, pengawasan, pengambilan keputusan ataupun dalam penggunaan informasi akuntansi manajemen.

Desentralisasi dalam pengambilan keputusan ditujukan untuk meningkatkan kinerja manajer dengan cara mendorong pimpinan untuk mengembangkan kompetensinya. Noor (2018:68) mengemukakan hal yang sama, bahwa desentralisasi akan memungkinkan para pimpinan secara efektif menangani peristiwa-peristiwa, dan bertindak tanpa menunggu perintah serta meningkatkan kualitas keputusan yang mendorong ke kinerja yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rante & Djamhuri (2014) didapatkan hasil bawah Pimpinan dalam menerapkan gaya kepemimpinannya perlu berorientasi pada prestasi (*achievement oriented leadership*), di mana pimpinan harus mampu memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif yang berdampak pada peningkatan kinerja manajerial. Pimpinan perlu mengoptimalkan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada pimpinan SKPD dengan mengizinkan pimpinan SKPD untuk membuat kebijakan secara independen, hal ini sebagai salah satu sumber daya penting organisasi didalam meningkatkan kinerja manajerial. Pimpinan perlu mempertimbangkan ketersediaan informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi manajemen yang meliputi Informasi yang cakupannya luas (*broad scope*), Informasi yang tepat waktu (*timeliness*), Informasi yang terintegrasi

(integration) dan Informasi agregasi (agregation) sebagai mediasi peran kepemimpinan dan desentralisasi didalam meningkatkan kinerja manajerial.

Hasil penelitian yang dilakukan Murtini (2015:50) tentang pengaruh moderasi *perceived environmental uncertainty* (PEU) pada hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial berdasarkan teori kontijensi. Murtini (2015:50) berpendapat bahwa hubungan sistem akuntansi manajemen dan kinerja dipengaruhi oleh PEU. Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesisnya yaitu pada level PEU yang tinggi, penggunaan sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif pada kinerja manajerial, tetapi pada level PEU yang rendah mempunyai pengaruh yang negatif.

Damayanti et al., (2015) melakukan penelitian pada Hotel Sekabupaten Buleleng, dan menyimpulkan bahwa ketiga variable yaitu karakteristik ISAM, desentralisasi, dan juga ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Begitu pula dengan penelitian Jayanti & Widodo (2018) mereka menyimpulkan ketidakpastian lingkungan dan karakteristik ISAM terhadap kinerja para manajer di BUMN di Jawa Timur secara simultan berpengaruh signifikan. Secara parsial, antara karakteristik ISAM dan kinerja manajerial berpengaruh signifikan, akan tetapi secara parsial antara ketidakpastian lingkungan dengan kinerja manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Polda merupakan salah satu organisasi sektor publik. Dimana Pencapaian keberhasilan pada Renstra Polri tahun 2015-2019 tidak terlepas dari kerja keras seluruh anggota Polri dan dukungan yang kuat dari pemerintah, DPR / Bappenas, Menkeu, serta masyarakat. Polri sebagai unsur pemerintah bersama dengan Kementerian dan Lembaga Negara lainnya telah menindak lanjuti dengan menyusun Road Map Reformasi Birokrasi Polri Gelombang II tahun 2011 – 2014 yang telah disahkan berdasarkan Keputusan Kapolri Nomor: Kep/346/VI/2011 tanggal 22 Juni 2011, yang digunakan untuk menentukan arah pelaksanaan program dan kegiatan bagi pelaksana internal lembaga. Polda Sumatera Barat perlu menyusun rencana aksi pelaksanaan program dan Kegiatan Reformasi Birokrasi Polri di lingkungan Polda Sumatera Barat dan jajarannya agar dapat melaksanakan dan mensukseskan semua kegiatannya, sehingga dapat diimplementasikan oleh seluruh satuan kerja di jajaran Polda.

Alasan dipilihnya Polda Sumatera Barat pada penelitian ini karena masih dirasakan minimnya dan terlambat buku petunjuk administrasi dari Pusku Polri dan sering adanya perubahan sehingga penyaluran ke Bensatket sejawaran Polda Sumatera Barat mengalami keterlambatan. Bensatker dalam pemberian SPM dan SP2D ke Bidkeu Polda Sumatera Barat sering terlambat sehingga mengakibatkan terlambat dalam mengirimkan laporan SAI ke Pusku Polri. Laporan BS 1-9 dari satker-satker yang dikirim ke Bidkeu Polda Sumatera Barat mengalami keterlambatan sehingga rekap laporan BS mengalami kesulitan pada staf Bidkeu dalam pengerjaannya sehingga menghambat laporan tersebut ke Pusku Polri. Dampak yang terjadi akibat keterlambatan ini adalah kinerja satker dalam mewujudkan pelayanan publik. Selain itu masalah desentralisasi yang sering terjadi yaitu anggaran yang sudah diberi wewenang pada masing- masing satker namun bidang keuangan akan tetap melakukan pengawakan kepada sarker-sarker yang sudah dilimpahkan wewenang, dengan demikian desentralisasi pendelegasian wewenang serta tanggung jawab kepada sarker masih belum sepenuhnya terealisasi dengan baik.

Masalah akuntabilitas pengelolaan dana otonomi khusus perlu segera ditata dan diperbaiki, terutama transparansi dan regulasi. Permasalahan dalam pengelolaan keuangan tersebut terkait dengan sistem informasi akuntansi, dimana masih kurang dapat memberikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku, kurangnya pelaporan keuangan tersebut akan meyulitkan pimpinan membuat perencanaan yang berimbang pada ketidakpastian lingkungan. Kondisi tersebut juga menunjukkan terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan kinerja manajerial dalam hal ini pimpinan, sehingga menjadi alasan dilakukan kajian berkaitan dengan peningkatan kinerja manajerial pada kantor Polda Sumatera Barat. Alasan lain melakukan kajian pada pemerintah Polda Sumatera Barat adalah merupakan salah satu organisasi sector publik yang menjalankan otonomi daerah. Oleh karena itu, dalam rangka pelaksanaan pembangunan maka dituntut suatu proses perencanaan program dan anggaran yang baik serta didukung oleh kualitas kinerja aparat pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari ketersediaan dana yang memadai, sehingga diharapkan terciptanya kualitas pelayanan kepada masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terlihat objek penelitian difokuskan ke sektor publik yaitu Kantor Polda Sumatera Barat sementara penelitian terdahulu membahas objek penelitian diperusahaan-perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang “Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Kantor Polda Sumatera Barat”  
Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SAM) terhadap kinerja manajerial pada Kantor Polda Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial desentralisasi terhadap kinerja manajerial pada Kantor Polda Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada Kantor Polda Sumatera Barat
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SAM), desentralisasi, ketidakpastian lingkungan, terhadap kinerja manajerial pada Kantor Polda Sumatera Barat

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
2. Penelitian Kepustakaan (*LibraryResearch*)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dalam empat cara yaitu:

1. Dokumentasi
2. Wawancara
3. Kuesioner

## Metode Analisis Data

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan berbagai pengujian statistik. Analisis data tidak hanya digunakan untuk menguji hipotesis tetapi juga untuk pengujian statistik lainnya.

Menurut Sugiyono (2015:93) bahwa untuk mengukur pendapat atau persepsi seseorang atau kelompok sosial dalam suatu penelitian menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert akan merubah variabel

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016).

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghozali (2016) adalah jika  $p \text{ value} < 0,05$  maka Hipotesis diterima. Sebaliknya, jika  $p \text{ value} \geq 0,05$  maka Hipotesis ditolak (Ghozali, 2016:44).

### 2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016).

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan p value atau F hitung adalah jika  $p \text{ value} < 0,05$  atau  $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$  maka Hipotesis diterima. Sebaliknya, jika  $p \text{ value} \geq 0,05$  atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka Hipotesis ditolak (Ghozali, 2016:43).

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:58).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan persamaan regresi di atas, Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) ( $X_1$ ) koefisien regresi sebesar 0,897 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) akan menyebabkan meningkatnya kinerja manajerial sebesar 0,897 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Berdasarkan pada tabel 4.17 di atas variabel Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) mempunyai nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Sedangkan nilai t hitung  $X_1 = 5,740$  dan t tabel sebesar 1,997 sehingga t hitung  $>$  t tabel ( $5,740 > 1,997$ ). Maka  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada Polda Sumatera Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial dapat dilihat dari kebutuhan perusahaan yang mendesain sistem akuntansi manajemen untuk membantu organisasi melalui para manajer dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Para manajer membutuhkan dukungan informasi untuk menjalankan aktivitasnya. Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk akuntansi manajemen berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai aktivitas sebagai perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tersedianya informasi yang berkarakteristik *broad scope, timeliness, integration, aggregation* maka pengambilan keputusan yang dilakukan manajer akan menjadi lebih akurat sehingga perencanaan yang dilakukan semakin tepat akan semakin meningkatkan kinerja manajerial atau dapat dikatakan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial. Kinerja manajerial yang baik tentunya didukung oleh karakteristik informasi akuntansi manajemen yang mendukung. Jika karakteristik informasi akuntansi manajemen baik, maka kinerja manajerial akan baik begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmawati et al., 2013: 93–100), didapatkan hasil bahwa Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen pada Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak berpengaruh cukup terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti & Fitri, 2019: 456–470) bahwa bahwa Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen yang terdiri dari *Broad scope, Timeliness, Aggregation* dan *Integration* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wiryana & Augustine (2014: 155) mengatakan bahwa variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SIAM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial karena  $t$  hitung sebesar 6.983 lebih besar dari  $t$  table yaitu 1.9721 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai  $0.000 < 0.05$  dan karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Hammad et al., (2013: 314–330) mengenai *Decentralization, perceived environmental uncertainty, managerial performance and management accounting system information in Egyptian hospitals* didapatkan hasil bahwa bahwa manajer rumah sakit dengan beberapa aspek berguna yang berkaitan dengan fungsi informasi MAS, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja manajerial mereka. Hasil- hasil ini dapat memberi para pembuat kebijakan Mesir beberapa arah dalam hal mengatur kembali rumah sakit- rumah sakit Mesir dan mengidentifikasi elemen-elemen penting untuk peningkatan kinerja. Dengan semakin besarnya biaya perawatan, sangat penting bahwa rumah sakit-rumah sakit Mesir mengadopsi sistem akuntansi dan biaya manajemen baru sebagai bagian dari sistem informasi manajemen mereka, sehingga dapat memberikan data yang lebih baik dan wawasan yang lebih besar untuk pengendalian biaya dan manajemen biaya untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Penelitian yang Amran Amran (2020: 41–65) yang berjudul *Influence of Decentralization and Management Accounting System Managerial Performance Against* didapatkan hasil bahwa system

akuntansi manajemen berpengaruh parsial terhadap kinerja manajerial pada PT PLN (Persero) Makassar.

### **Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial**

Berdasarkan persamaan regresi di atas, desentralisasi dengan koefisien regresi sebesar 0,483 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan desentralisasi akan menyebabkan peningkatan kinerja manajerial (Y) sebesar 0,483 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Berdasarkan pada tabel 4.17 diatas nilai t hitung sebesar 4,684 dan sig t sebesar 0,001. Dengan demikian sig t pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Sedangkan nilai t hitung X2 4,684 dan t tabel sebesar 1,997 sehingga t hitung  $>$  t table ( $4,684 > 1,997$ ). Maka H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Poldas Sumatera Barat.

Dengan adanya desentralisasi atau pendelegasian wewenang menyebabkan meningkatnya kualitas keputusan yang diambil oleh pimpinan, karena manajer yang bertugas pada unit tersebut lebih memahami secara akurat apa yang terjadi pada unitnya sendiri dibandingkan dengan manajer umum. Desentralisasi dapat membuat kinerja manajerial meningkat akibat dari meningkatnya motivasi manajer dengan terpenuhinya kebutuhan actual diri yaitu merasa diterima, merasadibutuhkan, dan merasa diikutsertakan

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari & Handayani (2019: 84–101) bahwa engan adanya desentralisasi pada organisasi merupakan pilihan yang tepat dan sebaiknya dapat terus ditingkatkan pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan model pendelegasian wewenang dengan pendekatan desentralisasi akan mempercepat pengambilan keputusan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Desmiyati (2017: 346) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang Amran (2020: 41–65) yang berjudul *Influence of Decentralization and Management Accounting System Managerial Performance Against* didapatkan hasil bahwa desentralisasi berpengaruh parsial terhadap kinerja manajerial pada PT PLN (Persero) Makassar.

### **Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial**

Berdasarkan persamaan regresi di atas, Ketidakpastian Lingkungan dengan koefisien regresi sebesar 0,590 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan ketidakpastian Lingkungan akan menyebabkan peningkatan kinerja manajerial (Y) sebesar 0,590 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Berdasarkan pada tabel 4.17 diatas nilai t hitung sebesar 3,699 dan sig t sebesar 0,000. Dengan demikian sig t pada nilai lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan nilai t hitung X3 3,699 dan t tabel sebesar 1,997 sehingga t hitung  $>$  t table ( $3,699 > 1,997$ ). Maka H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Poldas Sumatera Barat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Ketidakpastian lingkungan yang meningkat akan memudahkan seorang manajer ketika membuat perencanaan dan juga pengendalian. Perencanaan dan penendalian akan berjalan lancar dan dapat terprediksinya situasi yang akan



terjadi di masa depan. Maka semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka kinerja manajerial akan ikut meningkat pula.

Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, manajemen akan menghadapi kesulitan untuk memahami lingkungan yang sangat kompleks sehingga seorang manajer akan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap perusahaan. Perencanaan dan pengendalian akan menjadi masalah dalam situasi ketidakpastian karena peristiwa yang akan datang tidak dapat diprediksi. Hal tersebut dikuatkan oleh teori ketidakpastian dan ketergantungan yang menyatakan bahwa lingkungan secara keseluruhan dapat dipandang sebagai sumber informasi dan sebagai stock sumber informasi serta sebagai stock sumber daya (Cushing & Kosasih, 2017:93).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh didapatkan hasil bahwa Febrianti & Fitri (2019: 456–470) didapatkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni dan Heri (2017: 43–51) ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Bastian & Muchlish (2012: 787–792) mengenai *Perceived Environment Uncertainty, Business Strategy, Performance Measurement Systems and Organizational Performance* didapatkan hasil bahwa Perusahaan dalam tekanan kompetitif yang tinggi untuk mengadopsi pertumbuhan yang berorientasi untuk mengeksploitasi sumber daya utama dan mencapai keunggulan kompetitif. Ketika tingkat ketidakpastian tinggi maka perusahaan akan cenderung menggunakan informasi non-finansial dalam proporsi yang lebih besar dan akan efektif dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan.

### **Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan secara Simultan terhadap Kinerja Manajerial**

Berdasarkan hasil statistik secara simultan didapat hasil bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SAM), desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial hal ini dapat dilihat pada tabel 4.18 bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel ( $43,831 > 2,74$ ). Dapat disimpulkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SAM), desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan mengacu pada persepsi manajer pada faktor-faktor baik internal maupun eksternal perusahaan seperti: aktivitas competitor, teknologi manufaktur, pasar, customer dan sebagainya. Jika ketidakpastian lingkungan tinggi manajer akan membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang tinggi untuk mengurangi ketidakpastian sehingga dapat membuat keputusan yang tetap akurat. Kesesuaian/fit desentralisasi dan karakteristik sistem akuntansi manajemen digunakan untuk memperbaiki kinerja manajerial. Dalam organisasi terdesentralisasi manajer akan mempunyai kebutuhan yang spesifik, informasi sistem akuntansi manajemen akan memudahkan manajer untuk memutuskan secara lebih efektif dan pada akhirnya akan menghasilkan kinerja yang lebih baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wiryana & Augustine (2014: 155) didapatkan hasil bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SIAM),

desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial karena  $t$  hitung sebesar 3.044 lebih besar dari  $t$  table yaitu 1.9721 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003 dimana nilai  $0.003 < 0.05$ . Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni dan Heri (2017: 43–51) ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial pada perusahaan BUMN Jawa Timur. Penelitian yang dilakukan oleh Hammad et al., (2013: 314–330) mengenai *Decentralization, perceived environmental uncertainty, managerial performance and management accounting system information in Egyptian hospitals* didapatkan hasil bahwa secara simultan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SAM), desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan secara simultan terhadap kinerja manajerial di Rumah sakit Mesir

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data, interpretasi hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada pegawai Kantor Polda Sumatera Barat dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Sedangkan nilai  $t$  hitung  $X_1 = 5,740$  dan  $t$  tabel sebesar 1,997 sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $5,740 > 1,997$ ).
2. Variabel desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada pegawai Kantor Polda Sumatera Barat dengan nilai signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ). Sedangkan nilai  $t$  hitung 4.684 = dan  $t$  tabel sebesar 1,997 sehingga ( $4.684 > 1,997$ ).
3. Variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada kinerja manajerial pada pegawai Kantor Polda Sumatera Barat dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Sedangkan nilai  $t$  hitung  $X_1 = 3,699$  dan  $t$  tabel sebesar 1,997 sehingga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3.699 > 1,997$ ).
4. Variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SAM), desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan, berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Pada Kantor Polda Sumatera Barat dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  tabel ( $43.831 > 2.74$ ).

## REFERENSI

- Amran Amran, M. (2020). Influence of Decentralization and Management Accounting System Managerial Performance Against. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3.
- Bastian, E., & Muchlish, M. (2012). Perceived Environment Uncertainty, Business Strategy, Performance Measurement Systems and Organizational Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65.
- Budiarto, D. S. (2015). *Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Tingkat Desentralisasi Sebagai Moderating*
- Chenhall, R. H., & Morris, D. (2016). The impact of structure, environment, and interdependence on the perceived usefulness of management accounting systems.

- Accounting Review*. Diambil dari <https://www.jstor.org/stable/247520>
- Cushing, B. E., & Kosasih, R. (2017). *Sistem informasi akauntansi dan organisasi perusahaan*. Penerbit Erlangga.
- Damayanti, P. E., Sujana, S. E. E., & (2016). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris
- Desmiyati. (2017). Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Journal Pekbis*, 2.
- Desmiyawati, D. (2016). Pengaruh Strategi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan Antara Informasi Broad Scope dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, L. A., & Miller, D. (2017). A contingency framework for the design of accounting information systems. *Readings in accounting for management control*.
- Hammad, S. A., Jusoh, R., & Ghozali, I. (2013). Decentralization, perceived environmental uncertainty, managerial performance and management accounting system information in Egyptian hospitals. *International Journal of Accounting and Information Management*, 21.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Managerial accounting: Akuntansi manajerial. Jakarta: salemba empat*. Jakarta: salemba empat.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). Organisasi dan motivasi: dasar peningkatan produktivitas. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Ismail, S. (2017). Pengantar Manajemen. *Jakarta: Erlangga*.
- Jayanti, R. D., & Widodo, H. (2018). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Perusahaan BUMN Di Jawa Timur). *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*. Diambil dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/bisma/article/view/2877>
- Mulyanto, A. (2015). Sistem Informasi konsep dan aplikasi. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Murtini, M. (2015). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial dengan variabel moderasi persepsi ketidakpastian lingkungan .... *Jurnal litbang kota pekalongan*.
- Noor, W. (2018). Desentralisasi, sistem pengendalian akuntansi dan kinerja dinas pada pemerintah kota palangka raya. *EkuitaS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*.
- Prameswari, P., & Handayani, K. N. (2019). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi Dan Pembebanan Tugas Terhadap Pelaporan Keuangan Berbasis Akrua. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16.
- Puspitawati, L dan Anggadini, S. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmawati, I., Rosdiana, Y., & Nurleli. (2013). Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi

- Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating*, 3.
- Rante, A., & Djamhuri, A. (2014). Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Pemediasi Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial (Studi pada Satuan Kerja .... *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Diambil dari <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/691>
- Reni dan Heri. (2017). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Perusahaan Bumn di Jawa Timur). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2.
- Robbins, S. P. (2016). Prinsip-prinsip perilaku organisasi. *Jakarta: Erlangga*.
- Sekaran, U. (2014). *Research methods for business metedologi penelitian untuk bisnis. 1*.
- Sugiono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Wiryan, L., & Augustine, Y. (2014). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, Perceived Environmental Uncertainty (Peu), Ketidakpastian Tugas Dan Desentralisasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 1.